



Radar Malioboro

Jawa Pos • RADAR JOGJA • JUMAT 30 MEI TAHUN 2025 | HALAMAN 2

Angka Stunting Turun, Jogja Terendah se-DIJ

Upaya Percepatan Penurunan Berkas Sinergi Lintas OPD

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mencatat penurunan prevalensi *stunting* dalam setahun terakhir. Dari 16,8 persen pada 2023, kini turun menjadi 14,8 persen pada 2024. Capaian ini diklaim sebagai hasil kolaborasi lintas organisasi perangkat daerah (OPD) yang fokus pada percepatan penanganan *stunting*. Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan mengatakan, Kota Jogja kini menjadi daerah dengan prevalensi *stunting* terendah di wilayah DIJ. "Seluruh perangkat daerah di lingkup Pemkot Jogja telah berkomitmen dalam upaya penurunan *stunting*," ujar Wawan, kemarin (29/5). Hasil ini juga tak lepas dari upaya yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja. Di antaranya skrining anemia dan kesehatan yang menyasar remaja putri di sekolah. Kemudian juga ada



MISI SEHAT: Pemprov melalui Bapperida DIJ akan terus melakukan penilaian terhadap prevalensi *stunting* di kabupaten/kota se-DIJ.

pemeriksaan kesehatan pra-nikah bagi calon pengantin. Selain itu, Dinkes Kota Jogja juga memiliki layanan konseling gizi untuk calon pengantin, lalu konseling persiapan pernikahan yang dilakukan psikolog. Serta pemberian suplemen tablet tambah darah bagi calon pengantin. Wawan melanjutkan, bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP-2KB) juga cukup berperan

dalam penurunan *stunting*. Misalnya melalui program pendampingan pola asuh anak oleh PKK dan pendampingan calon pengantin usia dini oleh pusat pembelajaran keluarga (Puspaga). Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran) Kota Jogja pun memberikan fasilitas bantuan sosial kesejahteraan keluarga. Lalu Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominfo) dengan kampanye pencegahan *stun-*

ting di berbagai media. Selain itu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Din-dikpora) juga fokus terhadap peningkatan kapasitas pendidik melalui bimtek PAUD. Serta Dinas Pertanian Pangan (DPP) yang gencar mensosialisasikan program pangan dan gemar makan ikan dalam hal kecukupan protein. "Upaya percepatan penurunan *stunting* di Kota Jogja mendapat dukungan dari lintas sektor," terangnya.

Selain program-program milik OPD, Pemkot Jogja juga memiliki Segoro Bening yang menggandeng korporasi untuk menurunkan angka *stunting*. Yakni melalui program tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan (TSLP) berupa pemberian makanan bergizi tambahan bagi warga Kemantren Wirobrajan.



Wawan mengklaim, program tersebut berhasil menurunkan *stunting* di Kemantren Wirobrajan sebesar 28,7 persen. Yakni dari periode Oktober 2023 sebesar 10,32 persen menjadi 7,45

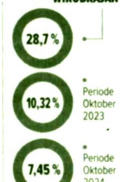


PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DALAM SETAHUN TERAKHIR



Capaian ini diklaim sebagai hasil kolaborasi lintas organisasi perangkat daerah (OPD) yang fokus pada percepatan penanganan *stunting*. Pemprov DIJ akan terus melakukan penilaian terhadap prevalensi *stunting* di kabupaten/kota

STUNTING DI KEMANTREN WIROBRAJAN



- MECEKANG STUNTING PADA ANAK
- Selain pemenuhan protein hewani, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meminimalisasi potensi *stunting* pada anak, di antaranya:

- ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan.
- Posyandu secara berkala.
- Mengonsumsi secara rutin tablet tambah darah (TTD).



persen di Oktober 2024.

"Program Segoro Bening ini sudah direplikasi oleh daerah lain seperti di Kecamatan Har-

jamukti Kota 'Cirebon, Kota Semarang, dan Kabupaten Pas-

set", terangnya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005